

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai banyak ragam budaya dan agama membuat warna tersendiri bagi pertelevisian di Indonesia. Peran serta teknologi komunikasi (televisi, internet, surat kabar, radio, dan film) bisa dimanfaatkan secara positif guna memenuhi kebutuhan manusia. Media televisi merupakan media paling efektif yang jangkauannya luas, murah, dan dikonsumsi 94% penduduk di Indonesia. Fungsi media televisi menurut UU Nomor 32 tahun 2002, penyiaran adalah untuk pendidikan, informasi, perekat dan kontrol sosial, hiburan yang sehat, serta memiliki fungsi ekonomi dan budaya. Hanya saja orang Indonesia lebih cenderung menikmati televisi untuk hiburan semata tanpa filter. Hal ini didorong fakta bahwa produksi tayangan hiburan mendatangkan keuntungan finansial lebih mudah dan lebih besar. Akumulasi tayangan hiburan televisi membentuk perilaku penonton yang lebih suka hiburan. Akhirnya, persaingan di televisi adalah persaingan dunia hiburan.¹

Perkembangan teknologi dan informasi pada era ini semakin pesat, membuat siapapun mudah untuk mengakses segala macam tayangan, salah satunya adalah televisi yang banyak menampilkan tayangan-tayangan tidak

¹Ridha Eka Rahayu: <https://www.hipwee.com/narasi/indonesia-butuh-tayangan-televisi-yang-mendidik/> (diakses 6 Juni 2018)

mendidik seperti sinetron, komedi, perkelahian dan lain sebagainya. Tayangan yang tidak mendidik ini dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi yang menontonnya, baik bagi anak-anak, remaja, dewasa maupun masyarakat pada umumnya.²

Seperti menyelipkan pesan moral dalam tayangannya. Berbagai jenis tayangan di televisi dapat dengan mudah dinikmati dengan cara dilihat dan didengarkan. Beragam jenis acara yang ditayangkan melalui televisi disebut tayangan televisi. Tayangan-tayangan yang terdapat di televisi terdiri dari beberapa kategori acara seperti film, *talkshow*, *reality show*, sinetron, berita, kuis, iklan, dan lain-lain. Dengan keanekaragaman jenis tayangan tersebut maka televisi mampu menjangkau semua kalangan dari berbagai usia.

Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral dalam zaman sekarang mempunyai nilai implisit karena banyak orang yang mempunyai moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Moral itu sifat dasar yang diajarkan di sekolah-sekolah dan manusia harus mempunyai moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral adalah nilai ke-absolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat.³ Kebaikan sebuah bangsa sebenarnya diawali dari generasi bangsa itu. Pembinaan moral seharusnya dilakukan sejak anak masih kecil sesuai

² kusmayandi: https://www.kompasiana.com/yandi12/tayangan-televisi-tak-mendidik-bagaimana-sikap-kita_56e7976632977367068b4567 (diakses 5 Juni 2018)

³<https://www.eurekapedidikan.com/2015/02/pengertian-dan-definisi-moral.html> (diakses 27 februari 2018)

dengan kemampuan dan umurnya. “Setiap anak lahir belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah dan belum tahu batas-batas moral yang berlaku di lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap-sikap yang dianggap baik buat pertumbuhan moral maka anak-anak akan besar tanpa mengenal moral”.⁴

Pada tahun 2017 Kemenag memberikan penghargaan terhadap beberapa media yaitu, untuk kategori televisi, API diberikan kepada TVRI, CNN Indonesia TV, dan Metro TV. Kategori cetak diberikan kepada Republika, Media Indonesia, dan Kompas. Sedang untuk kategori online diberikan kepada Republika.co.id, antaranews.com, dan detik.com. Hal ini menuai banyak respon dari beberapa situs Islam, yang menganggap penghargaan itu salah tempat. Setelah isu-isu tersebut banyak bermunculan, Lukman Hakim (Menteri Agama) menanggapi Lewat media sosialnya yang isinya, media yang dinilai peduli dalam pemberitaan masalah pendidikan, utamanya terkait pendidikan Islam. Penentuan media penerima API didasarkan pada hasil media monitoring atas program pemberitaan media tentang pendidikan Islam pada rentang 2016-2017.⁵

PT Media Televisi Indonesia merupakan anak perusahaan dari Media Group, suatu kelompok usaha media yang dipimpin oleh Surya Paloh, yang juga merupakan pemilik surat kabar Media Indonesia. PT Media Televisi

⁴Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal.227

⁵ Khoiron, <https://kemenag.go.id/berita/read/506293/kemenag-beri-apresiasi-pendidikan-islam-kepada-sejumlah-pemda-dan-media> (diakses 6 maret 2018)

Indonesia memperoleh izin penyiaran atas nama "Metro TV" pada tanggal 25 Oktober 1999. Pada tanggal 25 November 2000, pertama kali MetroTV mengudara dalam bentuk siaran ujicoba di 7 kota. Pada awalnya, hanya bersiaran 12 jam sehari, namun sejak tanggal 1 April 2001, Metro TV mulai mengudara selama 24 jam, menjadikan Metro TV sebagai stasiun TV pertama di Indonesia yang dapat bersiaran 24 jam. Hanya mengandalkan 280 orang stasiun ini beroperasi pada awalnya. Tapi seiring perkembangan dan kebutuhan, Metro TV mempekerjakan lebih dari 900 orang, sebagian besar di ruang berita dan daerah produksi.⁶

Stasiun TV ini memiliki konsep agak berbeda dengan stasiun televisi lain, sebab selain mengudara selama 24 jam setiap hari, stasiun TV ini hanya memusatkan acaranya pada siaran warta berita saja. Tetapi dalam perkembangannya, stasiun ini kemudian juga memasukkan unsur hiburan dalam program-programnya, meski tetap dalam koridor news. Metro TV adalah stasiun pertama di Indonesia yang menyiarkan berita dalam bahasa Mandarin *Metro Xin Wen*, dan juga satu-satunya stasiun TV di Indonesia yang tidak menayangkan sinetron. Metro TV juga menayangkan siaran internasional berbahasa Inggris pertama di Indonesia (*Indonesia Now*) yang dapat disaksikan dari seluruh dunia. Stasiun ini dikenal memiliki presenter berita terbanyak di Indonesia, Metro TV juga menayangkan program *e-Lifestyle*, yakni program talkshow yang membahas teknologi informasi dan

⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/MetroTV#Sejarah> (di akses 27 februari 2018)

telekomunikasi.⁷ Selain program acara tersebut Metro Tv juga menyajikan tayangan adzan yang berbeda dengan Tv lainnya, dalam tayangan adzan yang menampilkan seorang wartawan disela-sel tugas sebagai wartawan, masih menyempatkan diri untuk menolong orang lain.

Adzan adalah seruan Allah lewat muadzin. Seruan adzan adalah salah satu syiar islam. Meskipun kata-katanya pendek, tapi mengagungkan Allah yang berarti mengakui wujud Allah dan kemahasempurnaanNya. Adzan dimulai dengan takbir, “*Allahu Akbar*, Allah Maha Besar.” Selain Allah semuanya kecil. Kemudian kalimat tauhid, meng-Esa-kan Allah dan mengingkari syirik. Dilanjutkan dengan memantapkan kerasulan Muhammad dan risalah yang dibawanya. Setelah itu, menyeru kepada ketaatan dan kepatuhan mutlak kepada Allah sesudah meyakini dan memantapkan risalah. Terakhir, menyeru kepada kesuksesan, keberuntungan, dan kemenangan bagi seluruh umat beriman tanpa kecuali, mencakup kesuksesan, keberuntungan dan kemenangan di dunia dan akhirat. Dengan mengulang kata-kata tersebut berarti menekankan sesuatu yang penting.⁸

Dalam tayangan Adzan di Metro Tv tersebut, mengandung unsur dakwah yang digambarkan melalui seorang wartawan. Sedangkan dakwah merupakan bagian terpenting dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan kebenaran

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/MetroTV#Konsep> (di akses 27 februari 2018)

⁸ Abdul Aziz Salim Basyarahil, *Anakku Inilah Nasihatku*. (Jakarta:Gema Insani 2010) hlm 185

sekaligus mengajak untuk meninggalkan atau menjauhkan dari perilaku kejahatan. Pijakan dasar pelaksanaan dakwah ada dalam Al Qur'an dan Hadits. Dasar kewajiban dakwah dalam Al Qur'an adalah Surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁹.

Selain dakwah pada tayangan adzan magrib Metro Tv, pada tayangan tersebut juga mengajarkan kita untuk saling menolong yaitu terdapat pada surat Al Ma'idhah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: ”Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

⁹ QS. An Nahl (16): 125.

pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.¹⁰

Hal ini menarik, karena dalam agama Islam mengajarkan untuk saling menolong antara sesama. Secara tidak langsung pada tayangan adzan ini menggambarkan seorang wartawan muslim dalam sela kesibukannya masih menyempatkan untuk menolong orang lain, walaupun dalam tayangan itu wartawan tersebut pernah diejek dan diambil kopi yang dipesan oleh dua orang tak dikenal, dia tidak merasa dendam, ketika melihat orang tadi di perjalanan membutuhkan pertolongan wartawan tersebut tetap menolongnya.

Dari penjelasan di atas adalah gambaran seorang wartawan yang memberikan pesan moral kepada masyarakat yang terkandung dalam tayangan adzan, karena masyarakat memandang seorang wartawan berbeda dalam kenyataannya. Menurut Assegaff, di Indonesia, profesi ini sering dilihat oleh masyarakat dengan sikap *ambivalent*. Masyarakat melihat profesi wartawan sebagai salah satu alat perjuangan menegakkan keadilan. Tapi di sisi lain, kadang mereka merendahkan wartawan, karena beberapa praktik yang tidak terpuji dari oknum wartawan.¹¹ Melihat tayangan ini menggunakan model seorang wartawan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi jurnalis tv/wartawan tv dalam menanggapi tayangan adzan magrib metro tv yang menggambarkan kegiatan mereka sendiri dalam sela-sela mencari berita.

¹⁰ QS. Al Ma'idah(5): 2

¹¹ Dja'far Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar ke Praktek Kewartawanan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991) hlm 19

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi Jurnalis Tv di Kediri Raya terhadap tayangan adzan magrib Metro Tv ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Persepsi Jurnalis Tv di Kediri Raya terhadap tayangan adzan Magrib Metro Tv

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan berupa pengembangan wawasan dalam tayangan televisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemirsa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penonto televisi di Indonesia khususnya pada tayangan Adzan magrib Metro tv.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.